

Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Kampung Cembul Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

**Cinta Pelangi Nusantari¹, Inayah Hukmu Adila², Maharani Dwi³, Siti Nur⁴,
Naburrahman Annibras⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Cintapelanginusatari11@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Hukmuinayah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ranihanaa2@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Sitinurharisah01@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bluemummys@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Rancamanyar merupakan desa yang berada di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung Selatan. Mata pencaharian utama penduduk Desa Rancamanyar adalah berdagang. Dalam hal kesehatan di Kampung Cembul, Desa Rancamanyar masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya perihal stunting oleh karena itu warga Kampung Cembul berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan bantuan makanan bergizi, namun setiap tahunnya masih saja ditemukan permasalahan di Kampung Cembul. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman berbasis ilmiah mengenai kualitas kesehatan manusia, dengan mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting, menjelaskan bahaya yang ditimbulkan, serta memberikan informasi tentang pencegahan dan deteksi stunting pada anak di Desa Rancamanyar Kampung Cembul melalui penyuluhan oleh Ahli Madya Gizi (AMG). Metode yang digunakan adalah metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dimana terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Pendampingan Kesehatan Masyarakat melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Kampung Cembul Desa Desa Rancamanyar sebagai upaya dari menyelesaikan permasalahan stunting yang ada diwilayah tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan anak, dan mengedukasi tentang peran bersama dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Desa Rancamanyar, Kampung Cembul, Stunting, Edukasi

Abstract

Rancamanyar Village is a village in Baleendah subdistrict, South Bandung Regency. The main livelihood of the people of Rancamanyar Village is trading. In terms of health in Cembul Village, Rancamanyar Village, several problems are still found, one of which is stunting, therefore the residents of Cembul Village try to overcome these problems by providing nutritious food assistance, but every year problems are still found in Kampung Cembul. This journal aims to foster scientifically-based thinking on improving human health quality by educating the public about the impacts of stunting, explaining its dangers, and offering information on how to prevent and detect stunting in children within the Rancamanyar Village, Kampung Cembul, through guidance and education from an Associate Nutritionist (AMG). The method used is the Sisdamas method (Community Empowerment System) where there are 4 stages that will be carried out in implementing Community Health Assistance through Stunting Prevention Education in Cembul Village, Rancamanyar Village as an effort to resolve the stunting problem in the area. The results obtained from this research indicate an increase in community knowledge regarding stunting, heightened awareness of the importance of maintaining child health, and education on the collective role in stunting prevention.

Keywords: Rancamanyar Village, Cembul Village, Stunting, Education

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah isu kesehatan yang sangat penting, yang muncul akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan. Keadaan ini timbul karena asupan nutrisi yang tidak adekuat, yang berujung pada gangguan pertumbuhan yang berarti pada anak-anak. Akibatnya, terlihat perbedaan tinggi badan yang lebih rendah daripada standar normal yang sesuai dengan usia mereka (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari WHO, diperkirakan sekitar 178 juta anak sebelum balita seluruh dunia mengalami hambatan perkembangan dampak stunting, dan Indonesia berada diantara negara yang memiliki masalah tersebut (Pertiwi dan Hariansyah, 2019). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh KEMENKES RI, Indonesia menempati peringkat kelima dunia dalam hal jumlah balita dengan stunting tertinggi, dan menempati urutan ketiga di regional Asia Tenggara dengan persentase sebesar 36,4%. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian yakni di Kampung Cembul RW 06, Kabupaten Bandung, terdapat sejumlah anak yang mengalami stunting, meskipun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan keseluruhan populasi anak di daerah tersebut.

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan, khususnya selama periode pertumbuhan yang krusial, yaitu seribu hari pertama kehidupan, yang

meliputi fase hamil sampai anak berumur 2 tahun. Berbagai faktor berkontribusi terhadap munculnya stunting, antara lain asupan gizi yang tidak memadai dan tidak seimbang, infeksi yang sering terjadi, minimnya akses untuk sumber air bersih dan sarana sanitasi, serta keterbatasan pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan nutrisi yang tepat. (Arsyati, A., 2019).

Kondisi gizi ibu hamil memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan dan perkembangan janin. Masalah pertumbuhan yang berlangsung saat kehamilan dapat berpotensi membuat kelahiran bayi berbobot rendah (WHO, 2014, hlm. 71). Di samping itu, pemberian ASI eksklusif kepada bayi juga berkaitan erat dengan risiko terjadinya stunting. Sebuah studi yang dilakukan di Ethiopia Selatan mengindikasikan bahwa anak yang tidak menerima ASI dalam waktu 6 bulan memiliki risiko lebih besar untuk terkena stunting (Fikadu, et al., 2014).

Menurut laporan penelitian kesehatan, Indonesia berada di peringkat lima besar negara dengan tingkat stunting pada balita, dengan prevalensi mencapai 37,2% pada tahun 2013. Angka ini menurun menjadi 30,8% pada 2018, kemudian turun lagi menjadi 26,9% pada 2020, dan berkurang hingga 24,4% pada 2021. Pada tahun 2022, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting kembali turun menjadi 21,6% (Budi G. Sadikin, 2021). SSGI berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur prevalensi stunting di Indonesia. Awalnya, pengukuran ini dilakukan setiap 3 hingga 5 tahun, namun sejak stunting menjadi prioritas nasional, data SSGI kini diperbarui setiap tahun. Dengan upaya ini, pemerintah optimis mencapai target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, dengan menekankan pentingnya regulasi stunting sejak masa kelahiran (Rokom, 2023).

Pada tahun 2021, tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Bandung tercatat sebesar 31%. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 25%. Target prevalensi stunting di Kabupaten Bandung pada tahun 2024 adalah minimal 16 persen. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari berbagai interaksi dengan orang tua di Kampung Cembul RW 06, Desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, setelah mereka melahirkan, tampak masih terdapat sebagian besar ayah dan ibu yang tidak cukup memahami mengenai asupan nutrisi yang baik dan tepat yang seharusnya diberikan kepada balita mereka, sehingga hal ini menyebabkan mereka sering kali memberikan jenis makanan atau nutrisi yang tidak sesuai, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada perkembangan kesehatan dan pertumbuhan anak mereka.

Dampak yang terjadi terhadap anak-anak di Kampung Cembul, Desa Rancamanyar tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental mereka saja, tetapi juga mengakibatkan rendahnya kemampuan pengetahuan anak yang terbilang kurang, serta meningkatkan risiko mereka untuk mudah terkena penyakit, sehingga menciptakan suatu siklus yang merugikan bagi kesehatan dan masa depan generasi penerus di daerah tersebut. Menurut Unicef Indonesia (2012), stunting berdampak negatif dalam waktu singkat, termasuk disfungsi pada pertumbuhan otak, intelektual, pertumbuhan jasmani, dan fungsi metabolismik. Sementara itu, dampak berkelanjutan mencakup kemerosotan kognitif dan capaian akademik, serta

penurunan imunitas, yang membuat individu lebih mudah terserang penyakit. Risiko berkembangnya berbagai kondisi seperti kencing manis, kegemukan, penyakit kardiovaskular, tumor ganas, stroke, serta hambatan fungsional di usia tua juga menjadi perhatian. Selain itu, kualitas kerja yang kurang kompetitif akibat stunting dapat berkontribusi pada rendahnya produktivitas ekonomi.

Pencegahan stunting di Kampung Cembul, Desa Rancamanyar sangat penting untuk dilakukan, meskipun saat ini jumlah anak yang terindikasi mengalami stunting terbilang sedikit, karena upaya ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada, tetapi juga bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi generasi mendatang.

Salah satu upaya pencegahan stunting yang efektif adalah dengan memberikan penyuluhan edukasi yang komprehensif tentang stunting. Sebagaimana Fitriyani, F, promosi kesehatan dan pengembangan masyarakat merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pencegahan stunting. Dalam pendekatan ini, seluruh pihak, mencakup lembaga pemerintah, Lembaga swadaya masyarakat, dan penduduk, berupaya melakukan intervensi yang terencana dan terkoordinasi untuk mengubah perilaku menjadi lebih positif. Fokus utamanya adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi yang penting selama masa kehamilan, proses persalinan, serta tahap perkembangan anak sebelum usia dua tahun, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang.

Untuk mengatasi stunting, langkah-langkah yang diperlukan meliputi pencegahan dan penurunan kendala secara instan melalui pendekatan gizi khusus serta secara tidak langsung melalui intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditujukan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan, karena periode ini merupakan masa emas bagi pertumbuhan, di mana upaya penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan paling efektif (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Maka dari itu, untuk mencegah penyebaran stunting yang lebih luas dan sebagai upaya pemberdayaan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Bandung di Desa Rancamanyar, dengan ikut serta menawarkan solusi dan membantu masyarakat. Penyuluhan dapat dijadikan sebuah pilihan untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting, mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini, juga menyampaikan risiko yang muncul dan memberikan informasi mengenai cara pencegahan serta pendekatan stunting pada anak di masyarakat Kampung Cembul, Desa Rancamanyar. Tujuan pembuatan jurnal ini yaitu untuk mengembangkan pemikiran berbasis sains mengenai peningkatan kualitas kesehatan manusia melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh program mahasiswa KKN kelompok 37 UIN Bandung.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dimana terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan

Pendampingan Kesehatan Masyarakat melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Kampung Cembul Desa Desa Rancamanyar sebagai upaya dari menyelesaikan permasalahan stunting yang ada diwilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka hal pertama yang akan dilakukan peneliti dalam menggunakan metode sisdamas ialah sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi social dimana akan dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, harapan, data asset, serta impian masyarakat. Kemudian tahapan kedua ialah pemetaan social dan pengorganisasian masyarakat dimana nantinya dalam tahapan ini peneliti akan mengumpulkan informasi masyarakat dan datanya yang mencakup karakteristik serta isu sosial, dalam hal ini peneliti akan berusaha menghimpun data terkait stunting kepada berbagai narasumber seperti kader ataupun stakeholder dengan cara observasi ataupun wawancara. Selanjutnya, tahapan ketiga ialah perencanaan partisipatif dan sinergi program dimana setelah mengumpulkan data dilanjutkan dengan menyusun program kerja oleh peneliti bersama stakeholder yang nantinya akan dilaksanakan pada tahapan keempat sebagai pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Tahapan-tahapan ini yang akan peneliti kembangkan dalam menyelesaikan permasalahan stunting melalui pendampingan edukasi. berikut ini falwchart mengenai metode sisdamas.



Diagram 1. Tahapan metode sisdamas

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pendampingan Kesehatan ini dilaksanakan pada hari rabu, 28 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB, dan dilaksanakan seminar edukasi stunting untuk kesehatan anak dan keluarga di Masjid Al-Furqan, RW 06 Kampung Cembul. Acara ini berfokus untuk menambah wawasan dan kepedulian masyarakat terhadap stunting, yaitu situasi anak mengalami gagal tumbuh akibat ketidakcukupan gizi yang berkepanjangan. Pendampingan kesehatan ini difokuskan pada warga RW 06, terutama bagi ibu hamil dan mereka yang memiliki balita, kader posyandu, serta tokoh masyarakat dan pengurus lokal. Melalui seminar ini, diharapkan para peserta memahami faktor penyebab stunting, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, terutama melalui pola makan dan asupan gizi yang baik selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak.

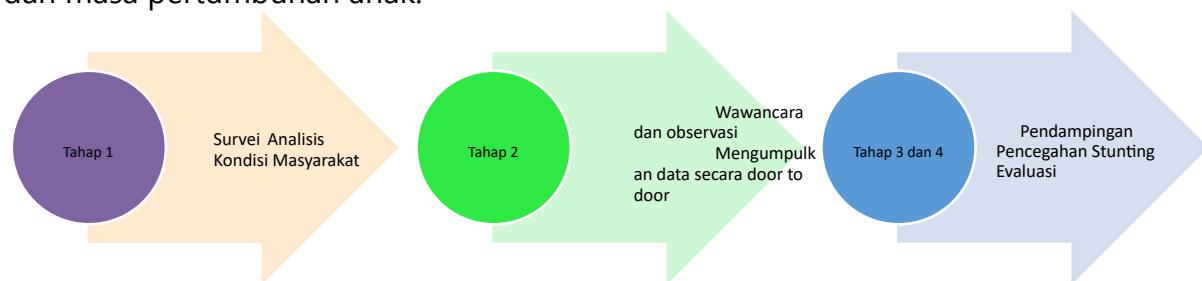


Diagram 2. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua rangkaian siklus dari mulai rembug warga, pemetaan sosial dan yang terakhir adalah sinergi program maka tim KKN Kelompok 37 memutuskan untuk melakukan pendampingan kesehatan edukasi pencegahan stunting. Dukungan persetujuan kegiatan dari warga masyarakat juga membuat tim KKN Kelompok 37 lebih mudah dan leluasa untuk segera mengeksekusi pendampingan kesehatan edukasi pencegahan stunting ini. Dari banyaknya ibu yang mengandung dan mempunyai balita, serta para remaja perempuan di Kampung Cembul Desa Rancamanyar membuat tim KKN Kelompok 37 lebih leluasa menargetkan audience untuk pelaksanaan pendampingan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui edukasi masyarakat. Kami berharap pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kualitas kesehatan manusia, serta memberi informasi kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan cara pencegahan serta deteksinya agar tidak terjadi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani stunting. Di tingkat kabupaten, program yang berkaitan dengan penanganan stunting adalah Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKPK), yang mencerminkan delapan fungsi keluarga, yaitu religiusitas, budaya masyarakat, afeksi, penjagaan, kelahiran, pembelajaran dan interaksi sosial, finansial, serta pemeliharaan lingkungan.

Keluarga Berencana (KB) adalah inisiatif pemerintah untuk menstabilkan jumlah dan kebutuhan penduduk. Tujuan dan kegunaan dari program ini, antara lain pengendalian laju pertumbuhan populasi, pengaturan jarak kelahiran, serta penundaan kehamilan, yang semuanya berkontribusi dalam menurunkan angka kelahiran. Berbagai jenis alat kontrasepsi tersedia untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, terutama untuk wanita yang termasuk dalam kelompok berisiko tinggi.

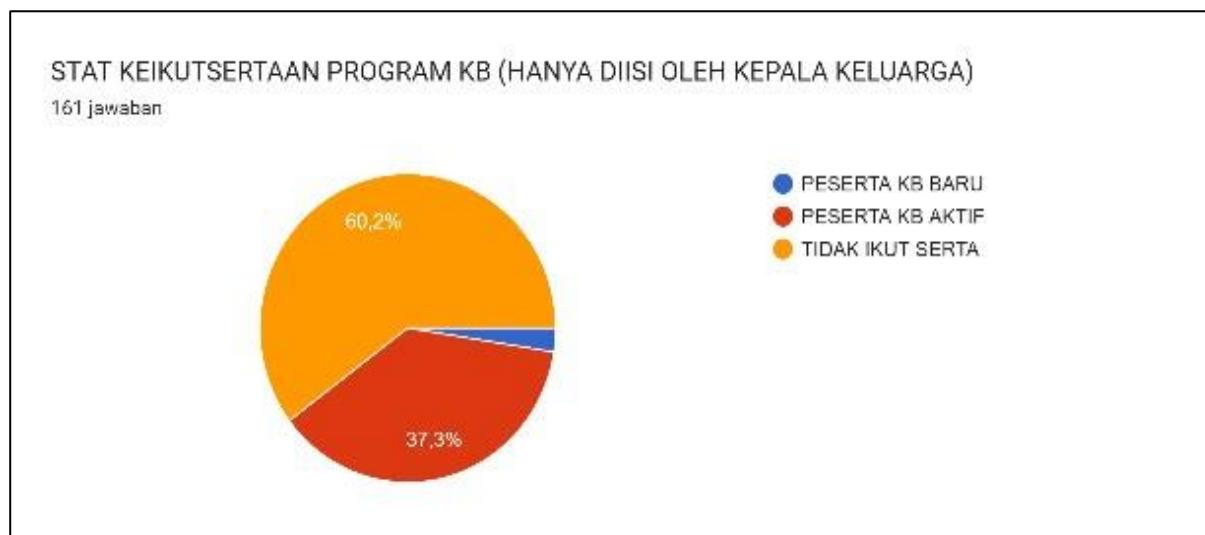


Diagram 3. Persentase masyarakat yang mengikuti program KB

Dari diagram hasil sensus penduduk diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar masih banyak yang tidak aktif dalam keikutsertaan program KB, dimana program KB sendiri sangat berpengaruh terhadap seorang Ibu untuk pencegahan stunting terhadap anaknya di kemudian hari. Penggunaan KB membantu mencegah kehamilan yang terlalu sering atau terlalu dekat, yang dapat mengurangi tekanan fisik pada ibu. Dengan memberikan waktu untuk pemulihan, ibu dapat menjaga kesehatan yang lebih baik, mengonsumsi makanan bergizi, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal. Ini semua berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan pada gilirannya, kualitas gizi yang diterima anak-anak mereka.

Dengan menggunakan metode kontrasepsi, keluarga dapat merencanakan waktu kelahiran anak dengan lebih baik. Jarak kelahiran yang memadai antara anak

pertama dan kedua memberikan kesempatan bagi ibu untuk memulihkan kondisi fisik dan mentalnya, serta memperbaiki status gizinya sebelum hamil lagi. Ini dapat berkontribusi pada kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi risiko stunting pada anak yang berikutnya.

Program KB sering kali dilengkapi dengan pendidikan kesehatan dan pengasuhan anak, yang sangat penting untuk mencegah masalah serius seperti stunting. Keluarga yang teredukasi mengenai nutrisi dan kesehatan anak jauh lebih mungkin menerapkan praktik yang mendukung tumbuh kembang optimal anak. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan hanya penting, tetapi krusial dalam memutus siklus gizi buruk yang berakibat pada stunting. Tanpa pendidikan yang tepat, upaya pencegahan stunting menjadi jauh lebih sulit diimplementasikan.

Salah satu Program kelompok 37 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mencegah stunting, penting untuk mendidik perempuan tentang cara mengubah perilaku demi kesehatan dan gizi keluarga yang lebih baik. Kegiatan pencegahan stunting di Desa Rancamanyar dimulai dengan diskusi terbuka bersama Ibu Kader PKK dari Kp. Cembul RW 06. Diskusi terbuka ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang stunting dan juga informasi mengenai Ibu mengandung, wanita yang memiliki balita dan juga remaja perempuan. Penguatan program ini didorong oleh analisis situasi yang menunjukkan tingginya angka stunting di Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar.



Gambar 1. Diskusi terbuka dengan ibu Kader PKK tentang Program Edukasi Pencegahan Stunting

Kegiatan selanjutnya kami melakukan sosialisasi dan observasi dengan Ibu Kader PKK kepada ibu hamil dan juga warga masyarakat sekitar dan sekaligus pembagian PMT rutinan kepada ibu yang baru melahirkan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah proses penyediaan hidangan berupa snack yang tidak berbahaya dan

berkualitas untuk balita, disertai dengan aktivitas pendukung lain dengan memperhatikan faktor mutu dan keselamatan pangan (BkkbN, 2023). Observasi juga kami lakukan untuk melihat adanya potensi stunting yang mungkin ada di Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar. Dalam observasi tersebut, kami tidak menemukan anak-anak atau masyarakat yang mengalami stunting. Namun, kegiatan edukasi tetap diperlukan untuk mencegah stunting di masa depan.



Gambar 2. Pembagian PMT sekaligus sosialisasi dan observasi

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar diawali dengan diskusi yang dilakukan secara terbuka ahli gizi yang kami datangkan dari puskesmas Desa Rancamanyar. Diskusi terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai stunting serta data terkait tingkat stunting yang terjadi di Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar. Diskusi terbuka ini dilakukan oleh masyarakat, ahli gizi, dan juga mahasiswa tim KKN 37. Didalam diskusi ini banyak sekali yang didiskusikan oleh seluruh peserta yang hadir dan juga ditanggapi oleh ahli gizi dengan sangat baik dan dua arah. Para masyarakat dan juga tim KKN kelompok 37 pun sangat antusias saat sesi diskusi ini dilakukan.



Gambar 3. Diskusi terbuka dengan ahli gizi puskesmas Desa Rancamanyar

Dengan adanya pembekalan ilmu diskusi terbuka serta data-data terkait tingkat stunting yang didapat dari diskusi yang sudah dilaksanakan, Langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Kp. Cembul RW 06 Desa Rancamanyar mengenai stunting adalah edukasi pencegahan. Edukasi yang kami lakukan pada tanggal 27 Agustus 2024 berupa seminar edukasi kepada warga masyarakat terkhususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan juga remaja perempuan pra-nikah. Pada isi seminar edukasi, ahli gizi memaparkan tindakan yang perlu diambil dan dijauhi untuk mencegah stunting yang akan terjadi kepada wanita dan juga anaknya kelak, serta gizi apa saja yang harus dipenuhi dalam rangka pencegahan stunting. Ahli gizi juga memberitahukan pentingnya KB (Keluarga berencana) dilakukan untuk mencegah anak yang terkena Stunting.



Gambar 4. Edukasi Pencegahan Stunting Bersama Ahli Gizi

Sebagai Upaya pencegahan stunting juga kelompok kami menyediakan minuman kacang hijau. Tim KKN kelompok 37 menyiapkan bubur kacang hijau di posko mahasiswa menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat, terjangkau, dan sehat. Kacang hijau dapat dimanfaatkan untuk mencegah stunting pada balita, menjaga saluran pencernaan anak, alternatif pengganti MPASI, dan menjaga janin pada masa kehamilan. Menurut data dari US Department of Agriculture, kacang hijau mempunyai kandungan mineral serta vitamin yang melimpah, yang mampu menjadi penyedia protein dari tumbuhan yang berkualitas unggul. Itulah alasan mengapa tim KKN kelompok 37 membagikan minuman kacang hijau kepada peserta yang menghadiri acara pendampingan kesehatan edukasi pencegahan stunting di Kampung Cembul Desa Rancamanyar.



Gambar 5. Pembagian Kacang Hijau dalam Upaya Pencegahan Stunting

Setelah pemberian materi tentang edukasi pencegahan stunting ini selesai, para masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab dengan ahli gizi, pertanyaan yang ditujukan bisa berupa apapun yang berhubungan dengan stunting maupun berhubungan tentang anak dan juga balita. Adapun salah satu pertanyaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Apakah asam folat boleh dikonsumsi oleh remaja? Apakah perlu tablet tambah darah sebagai pencegahan stunting bagi remaja?
2. Apakah boleh memakai penyedap rasa seperti micin untuk makanan bayi?

Dari pertanyaan tersebut masyarakat, ahli gizi dan kami tim KKN kelompok 37 saling menanggapi dan berbagi wawasan yang kami ketahui sedikit banyaknya. Sesi tanya jawab dilakukan selama 15 menit sebelum akhirnya menuju penghujung acara yaitu penutupan.



Gambar 6. Sesi tanya jawab masyarakat

Tabel 1. Alur Program Kerja

Metode	Waktu	Kegiatan	Tujuan
		Pelaksanaan	
Rembug Warga	3 Agustus 2024,	Survei dan Analisis Lokasi Kampung Cembul, Pemberian bantuan PMT	Survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang masyarakat, khususnya RW 06
Pemetaan Sosial	10 Agustus 2024	Wawancara kepada ibu kader, dan stakeholder setempat, pemberian bantuan PMT	Mendapatkan perspektif dari stakeholder setempat, termasuk pengurus RT/RW dan tokoh masyarakat, mengenai peluang kerjasama yang dapat dilakukan untuk mendukung program pencegahan stunting dan memperbaiki kesehatan anak di wilayah tersebut.
Sinergi Program	21 Agustus 2024	Seminar Edukasi Stunting	Meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para orang tua, tentang apa itu stunting, faktor penyebabnya, dampak jangka panjangnya pada anak, serta pentingnya pencegahan sejak dini.

E. PENUTUP

Seminar edukasi stunting yang diselenggarakan di Kampung Cembul, RW 06, berlangsung dengan sukses dan meningkatkan kesadaran yang lebih dalam berkenaan dengan stunting, pemicunya, serta konsekuensinya terhadap pertumbuhan anak. Peserta, khususnya ibu yang sedang mengandung dan mempunyai balita, mendapatkan informasi penting tentang pola makan sehat, asupan gizi seimbang, serta cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan dalam keseharian. Selain itu, aktivitas ini sukses mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai signifikansi

peran bersama dalam menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting melalui kolaborasi dengan kader kesehatan dan program-program pemerintah. Secara keseluruhan, seminar ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi upaya pencegahan stunting di wilayah RW 06.

Saran dari kegiatan seminar edukasi stunting ini adalah agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin di RW 06 Kampung Cembul, baik dalam bentuk seminar, penyuluhan, maupun kegiatan posyandu, sehingga masyarakat terus mendapatkan edukasi yang berkelanjutan mengenai stunting serta signifikasi gizi seimbang bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi antara kader posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat perlu terus diperkuat untuk memastikan program-program pencegahan stunting dapat berjalan dengan baik, terutama dalam hal pemantauan gizi ibu hamil dan balita. Terakhir, masyarakat diharapkan sanggup berkontribusi secara aktif pada program kesehatan di lingkungan RW dan menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada orang lain, agar pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan stunting dapat dirasakan oleh seluruh warga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengapresiasi kepada semua yang telah berkontribusi dan mendukung realisasi Seminar Edukasi Stunting di Kampung Cembul, RW 06. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para narasumber, tenaga kesehatan, dan kader posyandu yang telah berbagi pengetahuan dan informasi berharga bagi masyarakat. Peneliti juga mengapresiasi kerja keras pengurus RW, tokoh masyarakat, dan panitia yang telah berupaya memastikan kelancaran acara ini. Selain itu, terima kasih pada semua peserta yang antusias hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan diterapkan dalam upaya bersama untuk mencegah stunting di lingkungan kita.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, Asri Masitha. "PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI DESA CIBATOK 2 CIBUNGBULANG." *PROMOTOR* 2, no. 3 (June 1, 2019): 182–90. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>.
- Desty, Rani Tiara, and Wahyuni Arumsari. "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Pada Balita Serta Peningkatan Gizi Melalui Pengembangan Potensi Desa." *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (October 25, 2022): 48–55. <https://doi.org/10.37148/pekat.v1i2.9>.
- Drajati, Mila Sabrina, Ellys Rachman, and Agus Pariono. "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 1373–86.
- Fikadu, Teshale, Sahilu Assegid, and Lamessa Dube. "Factors Associated with Stunting among Children of Age 24 to 59 Months in Meskan District, Gurage Zone, South

- Ethiopia: A Case-Control Study." BMC Public Health 14, no. 1 (December 2014): 800. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-800>.
- Fitriyani, Fara Fitriyani. "EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI DESA TAMIANG KABUPATEN TANGERANG." Jurnal Abdimas Indonesia 2, no. 3 (August 27, 2022): 310–15. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.294>.
- Irwan, Irwan, and Nurayini S Lalu. "PEMBERIAN PMT MODIFIKASI PADA BALITA GIZI KURANG DAN STUNTING." JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat 1, no. 1 (November 16, 2020): 33–45. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i1.7731>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)." Kemenkes, 2018.
- _____. "Situasi Balita Pendek." Jakarta: Pusat Data dan Informasi, 2016.
- _____. "Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia." Kemenkes, 2018.
- Khoiron, Khoiron, Dewi Rokhmah, Nur Astuti, Globila Nurika, and Dewa Putra. "Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi Dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST)." ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi 1, no. 1 (February 22, 2022): 74–80. <https://doi.org/10.55123/abdiikan.v1i1.128>.
- Nurwahyuni, Nurwahyuni, Andi Nurlinda, Andi Asrina, and Yusriani Yusriani. "Tingkat Sosial Ekonomi Ibu Badut Stunting." Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 12, no. 2 (2023): 331–38.
- Pertiwi, Santi Dewi, and Muhammad Hariansyah. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor." In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan UMS, 2019.
- Redaksi Sehat Negeriku. "Prevalansi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%." January 25, 2023.
- Rosyid, Ujang Saefuddin, Didi Maksudi, Asep Saepullah, Lita Kurnia, and Robiatul Adawiyah. "Edukasi Kesehatan Bebas Stunting Dan Pentingnya Pendidikan Di Kecamatan Cibadak." RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua 2, no. 2 (August 20, 2024). <https://doi.org/10.61124/1.renata.68>.
- Sadikin, Budi Gunadi. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.
- Sopiatun, Siti, and Sri Maryati. "The Influence of Posyandu Cadre Training on Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Stunting in Karawang:" Gresik, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.072>.
- Sumarsih, Sumarsih. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PASCASALIN DI PUSKESMAS SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG." Sinar: Jurnal Kebidanan 5, no. 1 (June 16, 2023): 1–14. <https://doi.org/10.30651/sinar.v5i1.17321>.

Unicef Indonesia. "Ringkasan Kajian Gizi Ibu Dan Ansk," 2012. <http://www.unicef.or.id>.

World Health Organization. "Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide." Switzerland: WHO Press, n.d.

Yuindra, Defri, Sunaryadi Sunaryadi, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Surya Ade Saputera. "SEMINAR PARENTING DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KKNMUHAMMADIYAH AISYIYAH DI LOMBOK BARAT." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA) 2, no. 1 (January 31, 2022): 31–34. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2839>.